

BAB V I

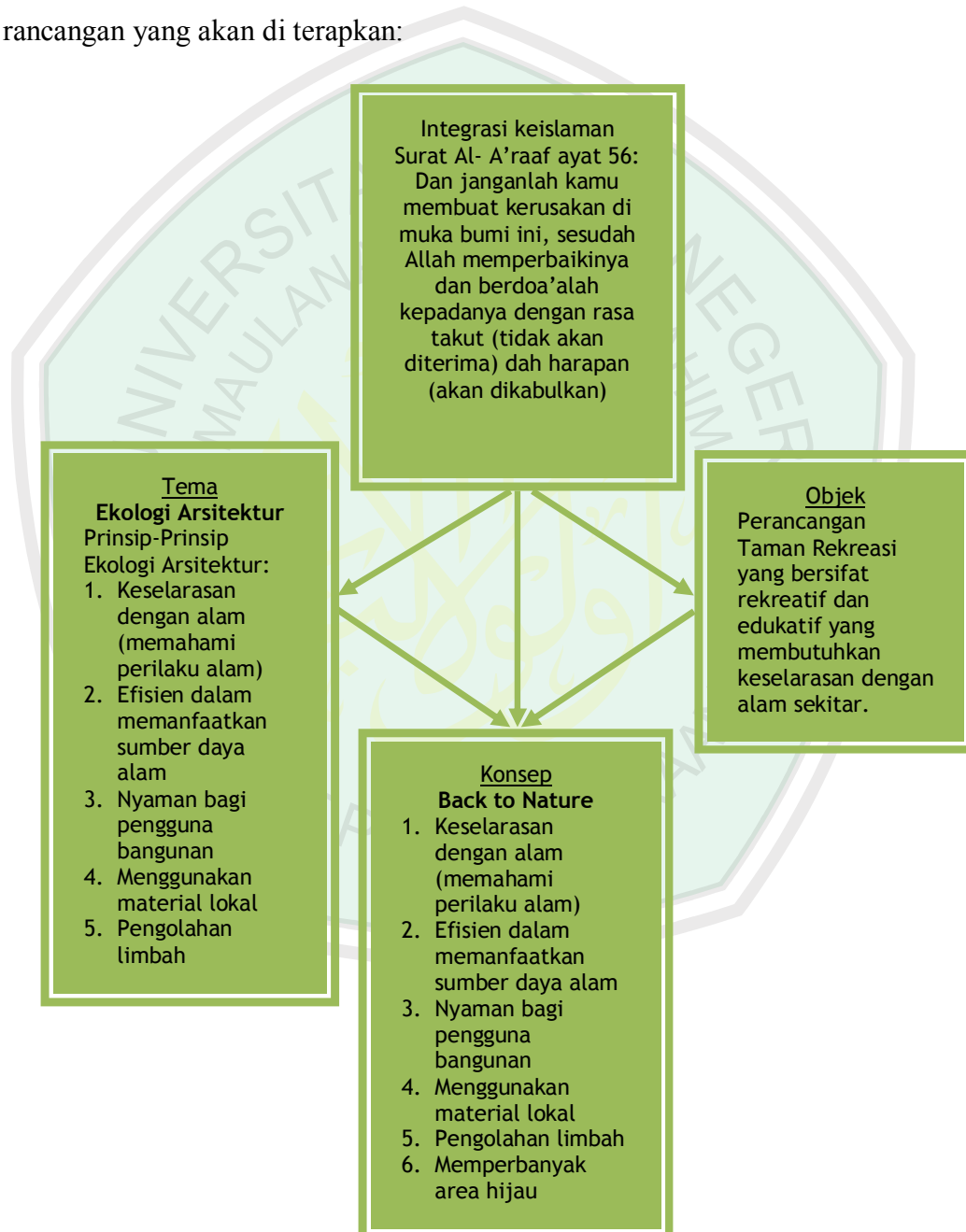
APLIKASI KONSEP PADA RANCANGAN

Perancangan Taman Rekreasi dan Wisata Kuliner di Madiun berangkat dari semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sarana rekreasi baik yang bersifat rekreatif maupun edukatif yang dapat mewadahi aktivitasnya. Oleh karena itu, dalam perkembangan pariwisata ini juga erat kaitannya dengan perencanaan, pengembangan, dan pembangunan kawasan lain di Kota dan Kabupaten Madiun, yang mempunyai potensi sebagai pusat pengembangan pariwisata. Hal ini nampak dari hasil analisa potensi pariwisata dalam RTRW kota Madiun tahun 2002-2012.

Dari analisa terhadap kondisi eksisting aspek kepariwisataan Kota Madiun bisa digambarkan bahwa terdapat beberapa potensi objek wisata yang sangat mungkin untuk dikembangkan antara lain wisata belanja, wisata pendidikan dan budaya, wisata olahraga, dan wisata rekreasi. Hal itu dikarenakan kota madiun termasuk kota transit yang seharusnya mempunyai banyak sarana untuk berekreasi.

Namun kondisi Kota Madiun saat ini masih minim sekali dengan keberadaan tempat wisata selain wisata alam dan wisata sejarah yang mayoritas berada di Kabupaten Madiun. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya perancangan pusat pembudidayaan dan wisata penangkaran buaya mengambil tema dasar Perancangan Taman Rekreasi dan Wisata kuliner ini menggunakan pendekatan arsitektur ekologi yang di cetuskan oleh Heinz Frick. Arsitektur ekologi atau eko arsitektur adalah sebuah pendekatan dalam perancangan yang

menghubungkan antara lingkungan, manusia, dan bangunan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara ketiganya dan menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan yang akan diterapkan kedalam beberapa bangunan dalam Perancangan Taman Rekreasi dan Wisata Kuliner di Madiun. Berikut gambaran rancangan yang akan di terapkan:



6.1. Penerapan Rancangan pada Tapak

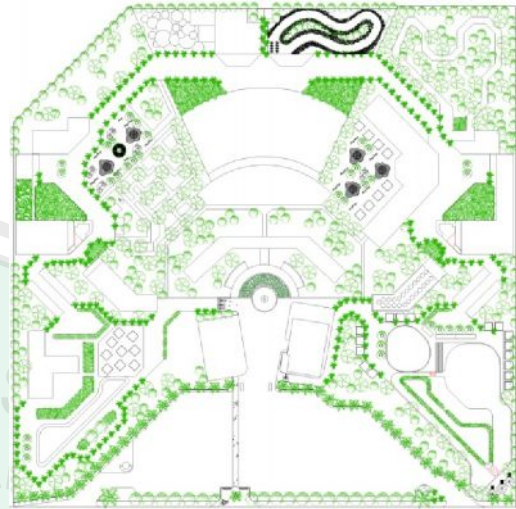
Penerapan konsep pada tatanan massa diwujudkan pada bentuk dan pola tatanan massa berdasarkan kondisi tapak. Kondisi eksisting pada tapak adalah area persawahan yang berada dikawasan jalur utama wisata yaitu di jalan Serayu timur, jalan ini merupakan jalan sekunder Kota Madiun yang mempunyai potensi jalan yang cukup lebar. Dengan begitu, sangatlah mendukung untuk dijadikan obyek perancangan Taman Rekreasi dan Wisata Kuliner di Kota Madiun.



Gambar 6.1: Peta kawasan
Sumber : RTRW Madiun

Berikut ini pengaplikasian ke dalam rancangan yang sesuai dengan tema dan konsep yang sudah dipilih. Pola tatanan massa bangunan diatur agar seluruh bangunan mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami yaitu dengan pola penataan seperti di bawah ini, angin dapat dialirkan dari bangunan satu ke bangunan yang lain dengan cara memantulkan dan memasukkan angin ke dalam bangunan.

Gambar 6.2: Pola tatanan massa
Sumber : Hasil rancangan



Dalam tapak juga terdapat beberapa aspek yang akan mengaplikasikan konsep yang sebelumnya sudah dibuat meliputi:

1. Pembatas pada tapak



Gambar 6.3: Pembatas tapak
Sumber : Hasil rancangan

Memberi batas tapak dengan pagar semi masif (transparan) dengan pemberian vegetasi menerus yang mengelilingi tapak yang berpotensi bising dan tapak yang memerlukan ketenangan. Pemberian vegetasi berlapis untuk meredam kebisingan yang disebabkan oleh jalan raya maupun pengunjung.

2. Angin dan matahari



Gambar 6.4: Vegetasi bangunan

Sumber : Hasil rancangan

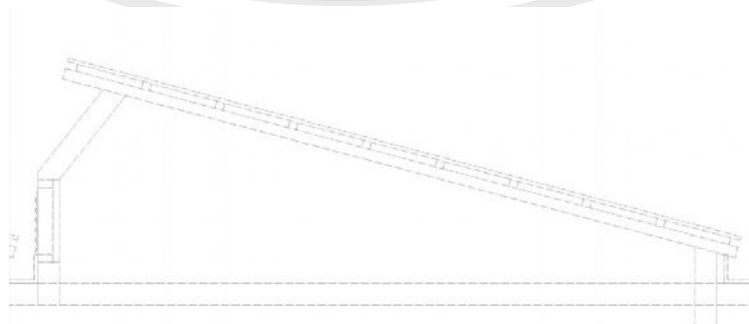
Pemberian vegetasi dari barat tapak yang difungsikan sebagai pecah angin yang cukup besar dari arah barat.



Gambar 6.5: Vegetasi bangunan

Sumber : Hasil rancangan

Pemberian vegetasi pada dinding bangunan untuk mencegah radiasi matahari masuk pada bangunan.



Gambar 6.6: Panel surya

Sumber : Hasil rancangan

Pemberian panel surya untuk pembangkit tenaga listrik pada tapak pada bangunan yang mendapat sinar matahari terpanas dalam satu hari yaitu bangunan pada sisi sebelah barat. Dan arah hadap bangunan ke arah utara dan selatan agar meminimalkan efek radiasi matahari pada sore hari.

3. View



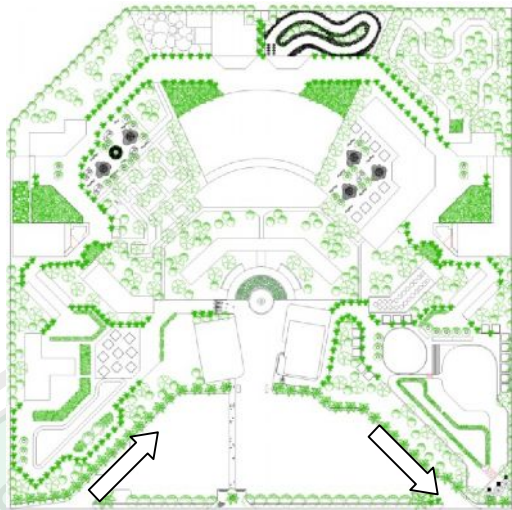
Gambar 6.7: view

Sumber : Hasil rancangan

Membatasi view keluar tapak dengan unsur vegetasi agar membangkitkan perasaan menyenangkan dan tidak membosankan dan sekaligus dapat mengurangi kebisingan akan tetapi tidak menghalangi pandangan keluar secara keseluruhan

4. Akseibilitas

Akses masuk dan keluar tapak dibedakan agar tidak terjadi kemacetan di dalam tapak maupun di luar tapak dengan memberikan jalur perlambatan dan memberikan jalur untuk pejalan kaki agar pengunjung dapat merasakan kenyamanan saat akan mengunjungi dan ketika berada dalam tapak.



Gambar 6.8: Akses Tapak
Sumber : Hasil rancangan

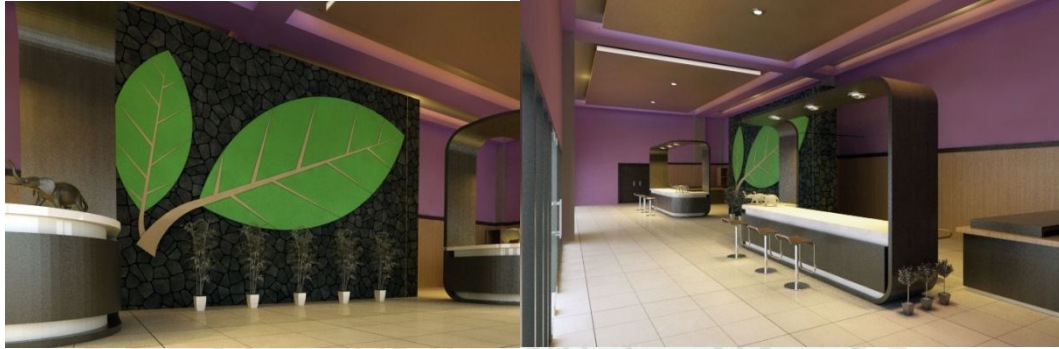
6.2. Penerapan Konsep pada bentuk



Gambar 6.9 bentuk bangunan
Sumber : Hasil rancangan

Memiliki bentukan kaku sekaligus landai agar dapat mengalirkan angin dan membelokkan angin, agar seluruh bangunan pada tapak mendapatkan penghawaan yang alami.

6.3. Penerapan Konsep Pada Interior



Gambar 6.10: Bentuk ruang dalam

Sumber : Hasil rancangan

Memberikan kesan menyejukkan dengan ornamen daun pada dinding ruang pengelola dan memberikan unsur vegetasi dan batu alam. Pemilihan warna pada interior bangunan pengelola ini menggunakan warna-warna alam yaitu warna hijau daun, batu alam, dan kayu.



Gambar 6.11: Bentuk ruang dalam

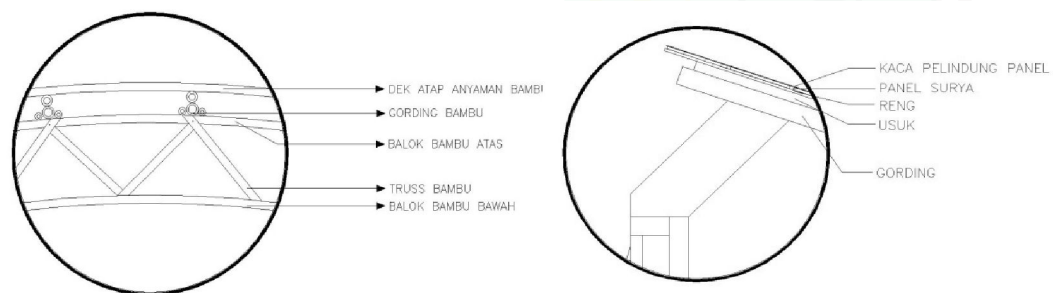
Sumber : Hasil rancangan

Dalam interior ruang makan atau kuliner juga menggunakan warna-warna alam yaitu warna hijau daun dan kayu dan menggunakan unsur kayu dan bamboo

pada material meja dan kursi pengunjung, selain itu terdapat banyak bukaan untuk kenyamanan pengguna agar memiliki kesan mewah namun masih mempertahankan kesinambungan dengan alam.

6.4. Penerapan Konsep pada struktur

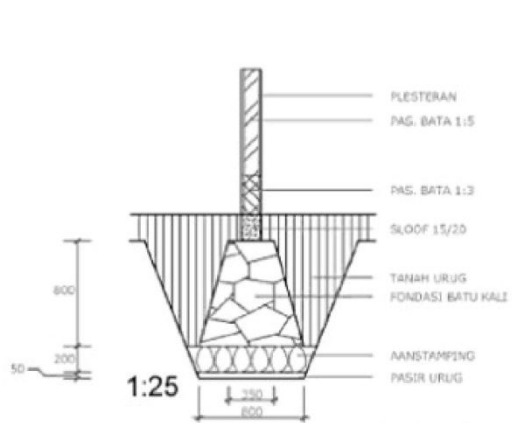
Konsep struktur dalam Perancangan Taman Rekreasi dan Wisata Kuliner di Madiun adalah penggunaan pondasi straus peil yang dikombinasikan dengan pondasi batu kali, selain itu perancangan ini juga menggunakan struktur atap baja ringan, bamboo, dan kayu pada bangunan lain untuk meminimalisir beban yang dipikul oleh bangunan. Berikut ini detail-detail struktur yang digunakan:



Gambar 6.12: Bentuk Struktur atap

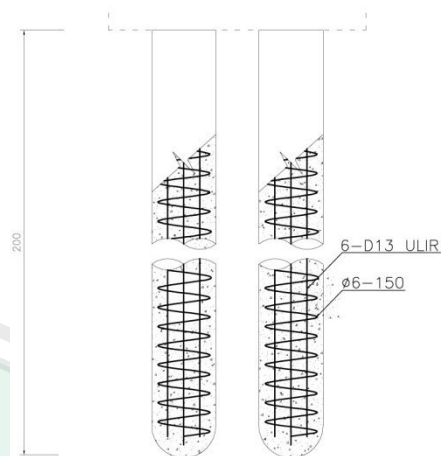
Sumber : Hasil rancangan

Sedangkan untuk struktur penutup menggunakan dinding batu bata dan menggunakan struktur pondasi kombinasi pondasi sumuran, straus peil dan menggunakan pondasi menerus batu kali. Berikut akan disajikan di bawah ini:



Gambar 6.13: detail pondasi menerus

Sumber : Hasil rancangan



DETAIL PONDASI STRAUS PEIL

SKALA 1 : 20

Gambar 6.14: detail pondasi straus peil

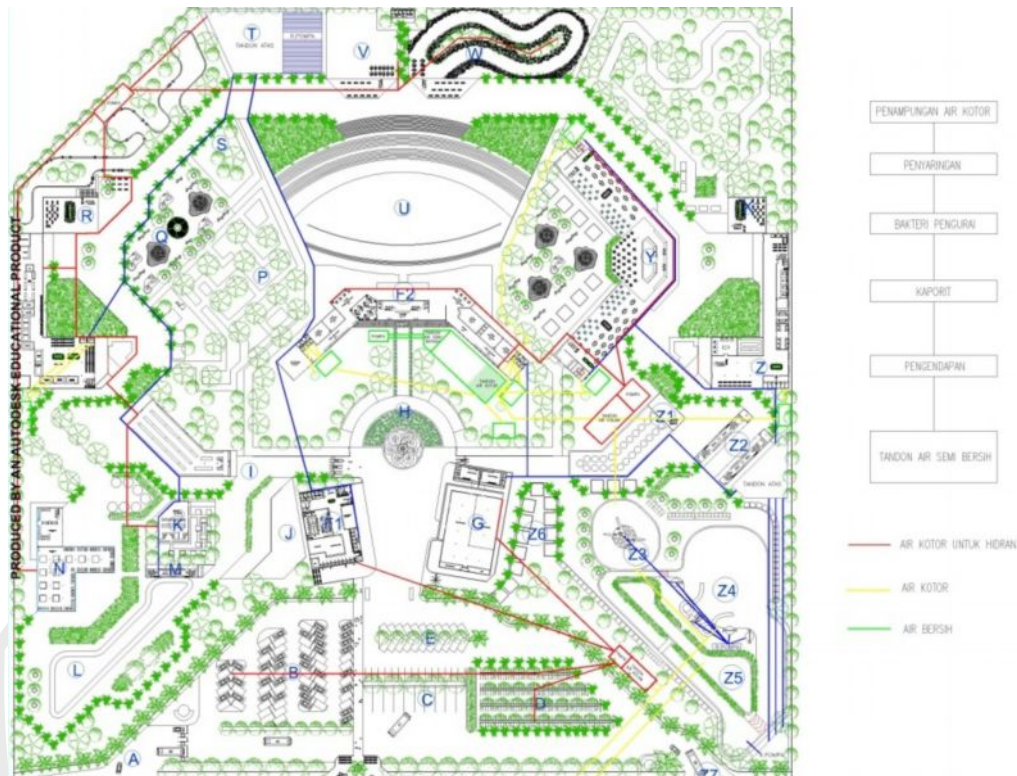
Sumber : Hasil rancangan

6.5. Penerapan Konsep pada Utilitas

Konsep utilitas dalam Perancangan Taman Rekreasi dan Wisata Kuliner di Madiun meliputi:

1. Utilitas air dalam tapak

Penyediaan Air bersih didapat dari sumur yang kemudian didistribusikan ke tendon utama kemudian keseluruh kawasan. Penyediaan air bersih menggunakan sistem tandon atas dan tandon bawah.

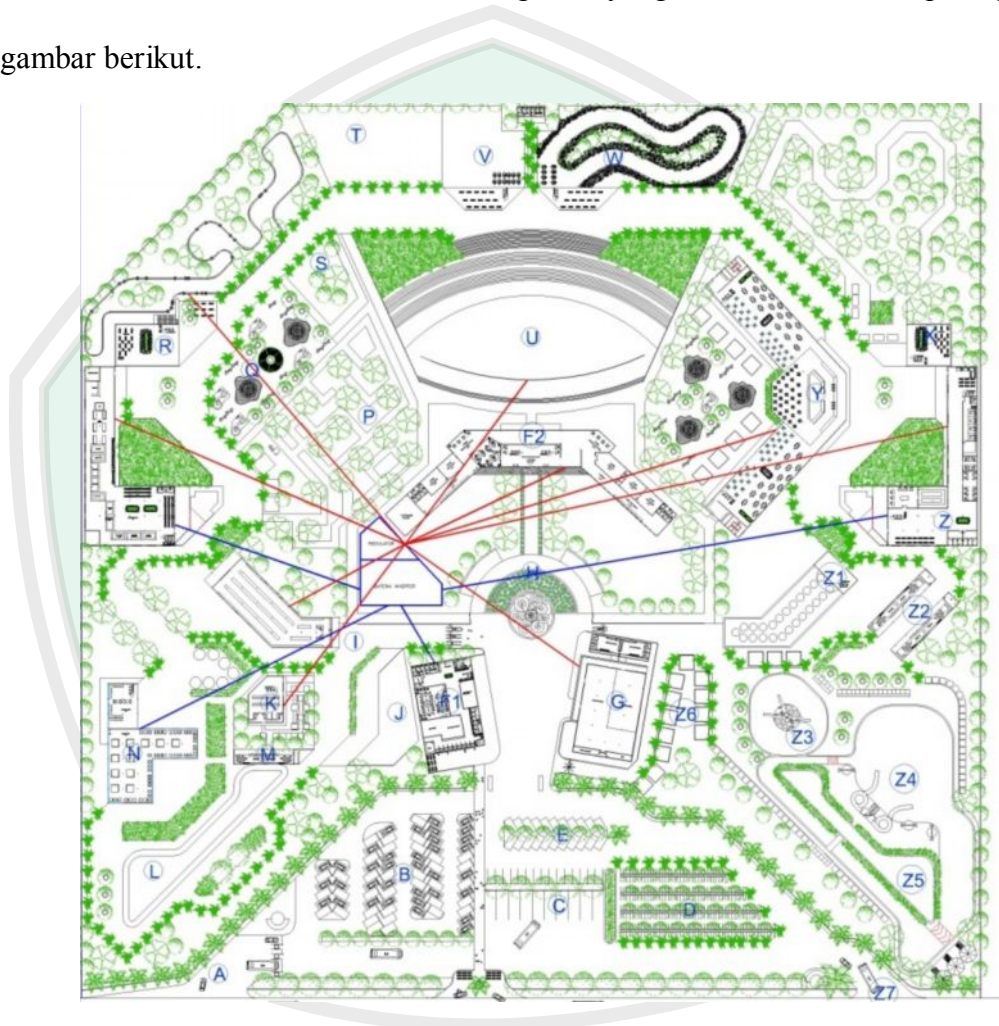


Gambar 6.15: utilitas air

Sumber : Hasil rancangan

2. Sistem jaringan listrik

Listrik yang digunakan berasal dari panel surya, yang mana terdapat baterai inverter untuk dicas tau diisi dengan energy matahari dan regulator untuk mendistribusikan listrik ke seluruh bangunan yang ada di kawasan seperti pada gambar berikut.



Gambar 6.16: utilitas listrik

Sumber : Hasil rancangan